



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KELURAHAN KURAO PAGANG KECAMATAN NANGGALO KOTA PADANG

Wahyuni Fajriah¹, Yurni Suasti²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: fajriahwahyuni2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, pikiran, barang dan uang dalam mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah masyarakat RW 8 di Kelurahan Kurao Pagang. Sampel penelitian adalah penduduk Kurao Pagang di RT 1 dan RT 2 dan berumur > 20 tahun, berjumlah 79 orang. Teknik analisis data adalah persentase. Hasil penelitian didapatkan: 1) Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu mengikuti kegiatan gotong royong secara rutin. 2) Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran yaitu memberikan pendapat kapan diminta/diperlukan saja. 3) Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yaitu memberikan bantuan berupa makanan pada masyarakat yang ikut gotong royong dan 4) Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang yaitu memberikan bantuan uang untuk kegiatan pembuatan pagar dan uang yang diberikan masyarakat berada pada nominal rendah sebesar < Rp. 50.000.

Kata kunci : Partisipasi, Program Kotaku

ABSTRACT

This study aims to determine the form of community participation in the form of energy, thoughts, goods and money in supporting the KOTAKU program in Kurao Pagang, Nanggalo District. This research is a descriptive quantitative research. The study population was the RW 8 community in the Kurao Pagang Village. The research sample is the population of Kurao Pagang village in RT 1 and RT 2 and aged > 20 years, totaling 79 people. Data analysis technique is percentage. The results of the study are as follows: 1) Community participation in the form of personnel 2) Community participation in the form of thoughts, namely giving opinions when asked/needed. 3) Community participation in the form of goods, namely providing assistance in the form of food to the people who participated in mutual assistance and 4) Community participation in the form of money, namely providing financial assistance for the activities of making fences and money given by the community is at a low nominal value of >Rp. 50.000.

Keywords: Participation, Program Kotaku

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Pembimbing Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat.

Kriteria permukiman kumuh antara lain bangunan rumah atau gedung yang tidak teratur, tidak layak huni, adanya kepadatan yang tidak terorganisir, kurangnya sistem drainase, pengelolaan sampah yang kurang banyak sehingga mempengaruhi lingkungan sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019. Direktorat Jendral Cipta Karya melakukan pembangunan *platform* kolaborasi melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dan mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penangan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru, dan penghidupan yang berkelanjutan.

Bentuk usaha pemerintah dalam menangani pemukiman kumuh adalah dengan dilakukannya program KOTAKU. Hal tersebut tertulis dalam Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016 tentang pedoman umum program. Program KOTAKU ini

telah dilaksanakan secara nasional di 269 kota/kabupaten di 34 propinsi, terlaksana sejak tahun 2014 dan menjadi salah satu prioritas peningkatan kualitas permukiman kumuh pada tahun 2019 ini. Program ini langsung dari pusat melalui Dinas Perumahan dan Permukiman di bidang Cipta Karya.

Program KOTAKU dicanangkan pemerintah sebagai bentuk peningkatan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan yang mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, berkelanjutan, dan ditunjang oleh sarana dan prasaran yang saling terkoneksi dan terintegrasi. Kementerian Pekerjaan Umum dan PUPR telah melakukan penataan di berbagai lokasi di Indonesia dengan total seluas 23.407 Ha dalam kurun waktu 4 tahun (2015-2018). Penataan kawasan kumuh salah satunya dilakukan melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dengan melibatkan peran aktif Pemerintah Daerah dan partisipasi masyarakat sekitar.

Salah satu kota yang memiliki masalah permukiman kumuh adalah Kota Padang. Berdasarkan evaluasi kelurahan Kota Kumuh Kota Padang Tahun 2014 yang dipublikasikan Keputusan Walikota Padang No. 163 Tahun 2014 Tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh terkait sebaran permukiman kumuh yang ada di Kota Padang terdapat pada 23 kelurahan dari 104 kelurahan dengan luasan sebesar

107,96 Ha di 23 kelurahan Kumuh di Kota Padang.

Menurut Soetomo, 2006. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat, Dibutuhkan kesadaran, pemahaman, kemauan dari masyarakat, karena masyarakat berperan sebagai subjek pembangunan. KOTAKU ikut melibatkan masyarakat karena partisipasi dari mereka merupakan nilai utama dalam proses pengembangan. Belum semua warga yang ikut terlibat dalam pelaksanaannya disebabkan kesibukan dan pekerjaan lain. Penyebab dari tidak ada partisipasi masyarakat untuk menyikapi dan menghadapi situasi yang ada di lingkungan akan mendorong sikap, tidak peduli, dan hanya mengandalkan pihak luar untuk mengatasi persoalan yang ada.

Faktor keadaan masyarakat yang sangat rendah berdampak pada ketidaktahuan mereka bagaimana cara meningkatkan kualitas hidup yang bersih. Kalau masyarakat tidak bergerak dan terlibat aktif, maka program tidak akan berjalan. Bahkan kawasan yang sudah ditata akan kembali kumuh. Dalam melakukan penataan, Kementerian PUPR tidak hanya memperbaiki dari fisik infrastrukturnya, tapi juga mengajak masyarakat menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.

Salah satu wilayah sasaran KOTAKU adalah Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo yang merupakan fokus menjadi target program KOTAKU. Alasannya karena lokasi ini menggunakan skala

lingkungan yang sepenuhnya kegiatan pembangunan tersebut didasarkan pada aspirasi dan partisipasi dari masyarakat. Dan juga potensi sosial seperti kegotong-royongan, kepedulian dan musyawarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW VIII di Kelurahan Kurao Pagang. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Sampel penelitian adalah penduduk Kurao Pagang yang berada di RT 1 dan RT 2 RW 8 dan berumur > 20 tahun, Sampel berjumlah 79 orang. Teknik analisis data adalah persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo

Partisipasi masyarakat pada kegiatan KOTAKU dalam bentuk tenaga diuraikan dengan seberapa sering mereka ikut berpartisipasi selama kegiatan KOTAKU ini berlangsung. Di antaranya rutin (setiap minggunya), berkala (sebulan sekali/3 bulan sekali), insidetil (sewaktu-waktu jika diperlukan). Berdasarkan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), partisipasi dalam gotong royong untuk pembuatan saluran drainase dilakukan setiap minggunya di kelurahan Kurao Pagang.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Tenaga

No	Keikutsertaan Kegiatan	Rutin (sebulan sekali di minggu pertama)		Berkala (setiap 3 bulan sekali/ 5 bulan sekali/dst)		Insidental (sewaktu- waktu jika diperlukan)		Tidak pernah mengikuti		jmlh
		f	%	F	%	F	%	f	%	
		1	gotong-royong pembuatan saluran drainase	23	29,11	16	20,25	29	36,70	
2	kegiatan gotong- royong untuk pembangunan Plat Duiker	39	49,37	12	15,19	17	21,51	11	13,92	
3	keterlibatan dalam proses kegiatan pelebaran jalan	25	31,64	13	16,45	15	18,98	26	32,91	
4	Pembuatan pagar warna-warni	24	30,37	14	17,72	32	40,50	19	24,05	
5	Pembersihan lahan	10	12,65	1	1,26	23	29,11	45	56,96	

Sumber: Data Primer (2019)

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan KOTAKU dalam bentuk pikiran diuraikan dalam seberapa sering mereka ikut memberikan pendapat selama kegiatan KOTAKU ini berlangsung.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pikiran

No	Keikutsertaan Kegiatan	selalu berperan		kapan diminta/diper- lukan saja		Tidak pernah, hanya menunggu hasil keputusan		Jml
		F	%	f	%	f	%	
		1	gotong-royong pembuatan saluran drainase	32	40,50	19	24,05	
2	kegiatan gotong-royong untuk pembangunan Plat Duiker	8	10,12	0	0,0	71	89,87	
3	keterlibatan dalam proses kegiatan pelebaran jalan	31	39,24	38	48,10	10	12,65	
4	Pembuatan pagar warna- warni	10	12,65	37	46,83	32	40,50	
5	Pembersihan lahan	10	12,65	1	1,26	68	86,07	

Sumber: Data Primer (2019)

3. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk barang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo

Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Barang

No	keikutsertaan partisipasi	Membawa peralatan		Membawa makanan		Memberikan dana		Tidak ada		Jml
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1	pembuatan saluran drainase	24	30,38	38	48,10	16	20,25	1	1,26	79
2	pembangunan Plat Duiker	36	45,56	8	10,12	14	17,72	21	26,58	
3	pelebaran jalan	19	24,05	32	40,50	24	30,37	14	17,72	
4	Pembuatan pagar warna-warni	19	24,05	47	59,49	3	3,79	10	12,65	
5	Pembersihan lahan	31	39,24	38	48,10	7	8,86	3	3,79	

Sumber: Data Primer (2019)

4. Bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo.

Tabel 4. Memberikan Bantuan dalam Pembangunan Berupa Dana

No	Partisipasi Nominal	RT 1										Jml
		Pembangunan Plat Duiker		Pembangunan drainase		Pagar warna-warni		Pembersihan lahan		Pelebaran jalan		
		f	%	F	%	f	%	F	%	F	%	
1	Rendah < Rp 50.000	0	0,0	0	0,0	6	22,2	0	0,0	0	0,0	6
2	Sedang Rp 50.000 – Rp 100.000	1	3,7	0	22,2	2	7,40	0	0,0	0	0,0	3
3	Tinggi >Rp 100.000	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
	Jumlah	1	3,7	0	22,2	8	48,2	0	0,0	0	0	9

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa, jumlah responden yang ikut berpartisipasi untuk memberikan sumbangan dana sebanyak 9 orang dari jumlah responden 27 orang di RT 1. Warga menyumbang terbanyak pada kegiatan pembuatan pagar yang dilakukan di sepanjang rumah warga yang dilakukan bersama-sama.

Tabel 5. Memberikan Bantuan dalam Pembangunan Berupa Dana

No	Partisipasi Nominal	RT 2										Jml
		Pembangunan Plat Duiker		Pembangunan drainase		Pembuatan pagar		Pembersihan lahan		Pelebaran jalan		
		f	%	F	%	f	%	F	%	F	%	
1	Rendah < Rp 50.000	0	0.0	0	0.0	5	9,6	0	0.0	0	0.0	5
2	Sedang Rp 50.000 – Rp 100.000	0	0.0	0	0.0	1	1.9	0	0.0	0	0.0	1
3	Tinggi >Rp 100.000	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
	Jumlah	0	0.0	0	0.0	6	11,5	0	0.0	0	0.0	6

Sumber: Data Primer (2019)

Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa, jumlah responden yang ikut berpartisipasi untuk memberikan sumbangan dana sebanyak 6 orang dari jumlah responden 52 orang di RT 1. Warga menyumbang terbanyak pada kegiatan pembuatan pagar yang

Sumbangan dengan nominal sedang untuk plat Duiker sebanyak 1 orang (3,7%), pembuatan pagar warna-warni 6 orang (22,2%) dengan nominal rendah dan 2 orang (7,40%) dengan nominal sedang. Jumlah responden yang tidak ikut serta sebanyak 18 orang.

dilakukan di sepanjang rumah warga yang dilakukan bersama-sama. Sumbangan dengan nominal rendah untuk pembuatan pagar warna-warni 5 orang (9,6%) dan dengan nominal sedang 1 orang (1,9%) jumlah responden yang tidak ikut serta sebanyak 46 orang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga untuk mendukung perencanaan program KOTAKU di

Kelurahan Kura Pagang yaitu rutin mengikuti gotong-royong terbanyak pada berada pada kegiatan pembuatan pagar warna-warni. Karena kegiatan ini dapat diikuti oleh semua warga di RT 1 da RT 2.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo secara umum tidak terlalu mengikuti sebanyak 89,97% pada perencanaan pembuatan pat duiker.
3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo yaitu memberikan bantuan berupa makanan pada masyarakat yang ikut gotong royong pada kegiatan pembuatan pagar warna-warni sebesar 59,49%.
4. Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang untuk mendukung program KOTAKU di Kelurahan Kurao Pagang Kecamatan Nanggalo yaitu memberikan bantuan uang untuk kegiatan pembuatan pagar dan uang yang diberikan masyarakat adalah pada nominal rendah.

2. Saran

- a. Pengelola Program Kotaku sebaiknya meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam perencanaan kegiatan agar program pembangunan yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat pengguna.
- b. Masyarakat tempat program Kotaku untuk mendukung pelaksanaan

program, karena bermanfaat bagi lingkungan permukiman, terutama permukiman kumuh.

- c. Penyelenggara program Kotaku, sebaiknya memilih lokasi kegiatan yang dapat membangkitkan partisipasi masyarakat untuk mendukung program pembangunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Keputusan Walikota Padang No. 163 Tahun 2014 Tentang Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- Soetomo, 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Surat Edaran Kementerian PUPR No. 40/SE/DC/2016.
- Undang - Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.